BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu sektor industri yang memiliki peran strategis bagi Indonesia. Sejak tahun 2000, industri minyak sawit Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga turut memengaruhi persaingan dengan industri minyak nabati lainnya. Perkembangan tersebut juga diikuti oleh munculnya berbagai kampanye hitam serta tuduhan bahwa industri kelapa sawit menjadi salah satu penyebab terjadinya *deforestasi* di Indonesia., (Putri, 2021),. Hingga tahun 2026, Indonesia tetap menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia dengan luas areal perkebunan sekitar 16,83 juta hektar dan produksi minyak sawit mentah CPO (*Crude Palm Oil)* mencapai sekitar 46,55 juta ton. Perkebunan kelapa sawit tersebar di berbagai wilayah, terutama di Pulau Sumatera dan Kalimantan, dengan Provinsi Riau sebagai daerah dengan luas perkebunan terbesar. Pengelolaannya melibatkan perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta, dan perkebunan negara. Ke depan, pengembangan sektor ini difokuskan pada peningkatan produktivitas, peremajaan tanaman, hilirisasi industri, serta penerapan prinsip keberlanjutan untuk meningkatkan daya saing sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Gudang merupakan ruangan yang digunakan untuk menyimpan berbagai jenis barang, (Diah & Julia, 2023). Dirancang untuk mendukung kegiatan operasional perkebunan dengan menyimpan berbagai jenis bahan, peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses budidaya, pemeliharaan, hingga panen. Barang yang disimpan meliputi pupuk, pestisida, herbisida, alat pelindung diri (APD), suku cadang mesin, peralatan kerja, bahan bakar, serta perlengkapan administrasi dan logistik lainnya. Gudang memiliki peran penting dalam menjaga kualitas dan ketersediaan barang, mengatur sistem keluar-masuk persediaan, serta memastikan penyimpanan dilakukan sesuai standar keselamatan dan keamanan, terutama untuk bahan kimia berbahaya. Dengan pengelolaan

gudang yang baik, operasional perkebunan dapat berjalan lebih efisien, biaya persediaan dapat dikendalikan, risiko kehilangan atau kerusakan barang dapat diminimalkan, serta produktivitas dan keberlanjutan kegiatan perkebunan kelapa sawit dapat ditingkatkan.

Stock opname di gudang merupakan kegiatan pemeriksaan dan pencocokan antara jumlah fisik barang yang ada di gudang dengan data persediaan yang tercatat dalam sistem atau dokumen administrasi, (Cici & Bambang , 2024). Pada gudang perkebunan kelapa sawit, kegiatan ini dilakukan berkala untuk memastikan keakuratan pada data persediaan berbagai jenis barang, seperti pupuk, pestisida, herbisida, alat pelindung diri (APD), suku cadang, serta perlengkapan operasional lainnya. Pelaksanaan *Stock opname* bertujuan untuk mengidentifikasi selisih persediaan, mencegah kehilangan atau kerusakan barang, meningkatkan pengendalian internal, serta mendukung perencanaan pengadaan dan distribusi barang secara efektif. Dengan pelaksanaan *Stock opname* yang baik, pengelolaan persediaan menjadi lebih akurat, transparan, dan efisien sehingga mampu menunjang kelancaran operasional perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di Gudang *Central* PT RPF, salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan adalah terjadinya selisih persediaan (*stock discrepancy*) pada kelompok barang *spare part* saat pelaksanaan *stock opname*. Selisih tersebut ditunjukkan oleh adanya ketidaksesuaian antara jumlah fisik barang yang ada di gudang dengan data persediaan yang ada pada sistem JVE (*JV Enterprise*). Kondisi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterlambatan pencatatan transaksi keluar-masuk barang, kesalahan dalam proses input data, maupun kurang optimalnya pengendalian persediaan. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, maka dapat memengaruhi akurasi data persediaan, menghambat proses operasional, serta menyulitkan pengambilan keputusan terkait pengadaan dan pengelolaan *spare part*. Dari permasalahan diatas maka saya melakukan penelitian dengan judul Analisis Penyebab Selisih *Stock opname*

Spare part Pada Gudang *Central* Menggunakan Metode Diagram Pareto dan *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA) Di PT RPF

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan proses *Stock opname spare part* di Gudang *Central* PT RPF?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya selisih antara *stock* fisik *spare part* dengan data persediaan pada sistem JVE?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan terjadinya selisih persediaan sehingga akurasi data *stock* dapat ditingkatkan?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini mencakup:

1. Penelitian membahas proses pelaksanaan *Stock opname* serta pencocokan data *stock* fisik dengan data pada sistem JVE.
2. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 sampai dengan bulan Juli 2026. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data pelaksanaan *Stock opname* pada periode Desember 2025 - Mei 2026.
3. Penelitian tidak membahas pengelolaan persediaan selain *spare part*, seperti pupuk, bahan kimia, maupun alat pelindung diri (APD).
4. Penelitian hanya mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih persediaan dan tidak membahas aspek keuangan atau audit perusahaan secara menyeluruh.
5. Data yang digunakan merupakan data hasil observasi, dokumentasi, dan pelaksanaan *Stock opname* selama periode penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pelaksanaan *Stock opname spare part* di Gudang *Central* PT RPF.

2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih antara *stock* fisik dengan data persediaan pada sistem JVE.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan akurasi data persediaan dan efektivitas pengelolaan *stock spare part* di Gudang *Central* PT RPF.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai sistem pengelolaan persediaan dan pelaksanaan *Stock opname* di lingkungan perkebunan kelapa sawit.
2. Menjadi bahan evaluasi bagi Gudang *Central* PT RPF dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan *stock opname*.
3. Membantu perusahaan mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih persediaan sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang tepat.
4. Mendukung peningkatan akurasi data persediaan antara *stock* fisik dengan data pada sistem JVE.
5. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang manajemen gudang, pengendalian persediaan, atau sistem informasi persediaan.
6. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan manajemen persediaan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan.